

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan pendidikan dan pembelajaran yang timbul dan kita hadapi sekarang ini adalah adanya kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, suatu misal kehidupan masa depan menuntut seseorang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah baru secara inovatif, sedang yang diajarkan di bangku sekolah adalah menghafal dan memecahkan masalah lama secara lebih baik, kalau kehidupan masa depan menuntut pola perilaku yang ivergen dan unik, sedangkan yang ditanamkan kepada siswa adalah pola perilaku yang konformistis dan keseragaman, sehingga mereka tidak siap menghadapi keberagaman, padahal dengan keberagaman itulah yang menyebabkan adanya penemuan-penemuan baru yang unik yang menarik dan segar untuk dikembangkan. Begitu juga kalau masa depan menuntut kemampuan bekerja sama dan bergotong royong antar teman, namun yang diterima sekarang adalah persaingan antar teman.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan leluasa kepada guru untuk mengembangkan atau membuat modal pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman atau paradigma baru, artinya kalau masa depan menghendaki generasi yang memiliki kemampuan bekerja sama dan bergotong royong antara yang satu dengan yang lainnya, maka

seharusnya guru menerapkan model pembelajaran cooperative learning yang memberikan bekal kepada siswa untuk saling menerima dan memberi pendapat orang lain yang pada akhirnya akan disepakati kata yang terbaik dan seia sekata.<sup>1</sup>

Penerapan pembelajaran yang terjadi sekarang ini sebagian besar masih menggunakan gaya lama yaitu paradigma behavioristik yang bersifat memaksa kepada siswa, sehingga mutu proses dan produk pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan masa depan, untuk menjawab permasalahan tersebut salah satu diantaranya adalah model pembelajaran cooperative learning.

Berdasarkan teori dan empiris, pembelajaran cooperative learning, mencerminkan pandangan, bahwa manusia belajar dari pengalaman dan partisipasi aktif dalam kelompok belajar lebih berkesan dan lebih mendalam dalam pemahaman, dan yang terpenting adalah mengembangkan kepekaan sosial antar teman, dengan demikian secara bersama-sama mereka dapat mengembangkan sikap demokratis dan berfikir logis dalam kemampuan akademik.

Penulis berpendapat, model pembelajaran cooperative learning, masih relatif baru dan belum banyak diaplikasikan dalam proses pembelajaran, di sisi lain pendekatan konstruktivistik dengan model pembelajaran cooperative learning menjadi wacana yang menarik di kalangan akademis, guru dan masyarakat yang peduli pendidikan.

---

<sup>1</sup> Lie, A. *Cooperative Learning : Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta : Grasindo, 2000).

Menurut data yang kami peroleh dari MI Mambaul Hisan Pengulu sidayu bahwasanya dilingkungan pendidikan tersebut proses pembelajaran yang di terapkan hanyalah dalam bentuk penyampaian materi oleh guru, tanpa adanya proses timbal balik dari murid ke guru atau sebaliknya, hal itu menyebabkan hampir kebanyakan siswa siswa di kelas tersebut kurang memahami apa yang disampaikan oleh bapak/ibu guru khususnya dalam pelajaran IPA dalam hal ini Fisika. Dan hal tersebut nantinya berpengaruh pada nilai siswa yang tidak memnuhi standart nilai minimal. Sedangkan kita semua tahu bahwa mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangta penting dan berpengaruh untuk pendidikan kedepannya.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran formal yang membawa siswa berhubungan langsung dalam realita kehidupan di masyarakat, semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik, akan tetapi dalam kenyataannya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menarik bagi sebagaian siswa, hal tersebut mungkin penyebabnya antara lain kurang tepatnya guru dalam menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar perambatan bunyiMelalui model pembelajaran *cooperative learning* Siswa kelas IV MI Mamba’ul Hisan Pengulu Sidayu”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah:

1. Bagaimana hasil belajar perambatan bunyi siswa siswi kelas IV MI Mambaul Hisan dengan menggunakan metode cooperative learning model STAD?
2. Bagaimana penerapan metode cooperative learning model STAD?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar perambatan bunyi siswa siswi kelas IV MI Mambaul Hisan dengan menggunakan metode cooperative learning model STAD?

## **C. Tindakan yang dipilih**

Dalam upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dalam Sub bab perambatan bunyi, maka alternatif pemecahannya adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*, merupakan modal pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.

Tujuan yang dapat dicapai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah :

- a. Hasil belajar atau kemampuan akademik
- b. Penerimaan oleh Individu terhadap Keragaman

c. Pengembangan Kepekaan Sosial

Ada empat macam model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu : STAD, JIG SAW, Investigasi Kelompok (IK) dan Struktur. Teknik manapun yang digunakan ditandai oleh siswa yang bekerja dalam kelompok dan penghargaan yang berorientasi pada kelompok.

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa kelas IV MI Mambaul Hisan tentang perambatan bunyi sebelum menggunakan metode *cooperative learning model STAD*.
- b. Untuk mengetahui bahwa penerapan metode *cooperative learning model STAD*. Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MI Mamba'ul Hisan.
- c. Untuk mengetahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Mamba'ul Hisan dapat meningkat setelah diterapkannya metode *cooperative learning model STAD*.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dalam penafsiran hasil penelitian ini, maka perlu diberikan batasan tentang istilah yang terdapat dalam rumusan tujuan penelitian diatas sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Cooperative learning* merupakan salah satu strategi belajar konstruktivisme“ yaitu strategi belajar yang digunakan untuk proses belajar dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara komperhensif konsep konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang problem yang di hadapi. Dalam straetgi cooperative learning, siswa belajar pasang pasangan atau kelompok untuk saling membantu problem yang dihadapi. Cooperative learning juga lebih menekankan pada lingkungan sosial belajar dan menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam sebagian besar sistim pembelajaran yang ada sekarang.
2. hasil belajar adalah adanya perubahan pada diri siswa baik pengetahuan keterampilan maupun sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran, dimana nantinya hasil yang akan diperoleh bisa dikontrol dan dapat dilihat peningkatanya secara berkala.